

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kelancaran produksi sangat penting bagi perusahaan karena faktor tersebut berpengaruh pada laba yang diperoleh perusahaan. Proses Produksi yang lancar dapat ditentukan oleh persediaan bahan baku yang optimal. Persediaan bahan baku yang dikendalikan dengan baik dapat memenuhi kebutuhan konsumen dengan tepat waktu dan meminimalkan biaya persediaan sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai.

Persediaan bahan baku yang melebihi kebutuhan perusahaan, akan menambah biaya pemeliharaan dan penyimpanan yang akan ditanggung apabila bahan baku yang disimpan menjadi rusak atau tidak layak pakai. Persediaan yang dikurangi juga dapat menghambat pada lancarnya proses produksi karena akan mengalami masalah kehabisan persediaan bahan baku (*Outstock*) sehingga tujuan perusahaan tidak tercapai. Perusahaan harus mampu untuk merencanakan persediaan dengan baik dan matang dalam mengendalikan persediaan agar tidak kurang atau lebih (Apriyani & Muhsin, 2017).

Pendapatan laba yang diperoleh perusahaan akan mengalami penurunan dengan adanya persediaan bahan baku yang terlalu banyak karena mempengaruhi biaya-biaya persediaan bahan baku, yaitu biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan sehubungan dengan kegiatan pemesanan, pembelian dan penyimpanan persediaan bahan baku yang dibeli perusahaan. Biaya-

biaya ini biasanya berubah sebagaimana dengan besar kecilnya pemesanan pembelian persediaan bahan baku yang dibeli dan penyimpanan persediaan bahan baku yang ada di gudang, semakin besar barang persediaan yang disimpan, semakin besar pula pemesanan dan penyimpanan. Biaya pemesanan ini meliputi biaya pengiriman barang/ekspedisi, biaya telepon atau korespondensi, dan bongkar muat barang persediaan bahan baku. Biaya penyimpanan meliputi biaya pemeliharaan, biaya asuransi, biaya sewa gudang, dan biaya yang terjadi sehubungan dengan persediaan bahan baku yang ada pada gudang penyimpanan (Tambunan et al., 2018)

Penekanan biaya-biaya operasional seminimal mungkin adalah salah satu tujuan pada penghematan biaya perusahaan dengan melakukan pengendalian persediaan sehingga kinerja dan keuntungan perusahaan lebih optimal. Biaya operasional yang dimaksud terdiri dari biaya pemesanan dan penyimpanan, untuk melaksanakan pengendalian persediaan yang dapat diandalkan dan dipercaya tersebut maka harus diperhatikan berbagai faktor yang terkait dengan persediaan (Lahu et al., 2017).

Persediaan optimal adalah jumlah barang yang disimpan berada pada tingkat yang paling terbaik dan menguntungkan. Persediaan merupakan suatu aktiva atau aset lancar dalam bentuk perlengkapan yang ditujukan untuk mendukung operasional perusahaan. Suatu barang dapat digolongkan sebagai persediaan apabila perencanaan pengadaan barang tersebut bersifat *continue* atau berkelanjutan dan tidak hanya digandakan

dalam *short term* atau jangka pendek. Perusahaan harus menentukan langkah berikutnya untuk mencapai tujuan perusahaan dengan meramalkan atau merencanakan permintaan, berapa banyak untuk memesan dan kapan harus memesan (Lahu et al., 2017).

Proses pembelian bahan baku selama ini yang dilakukan oleh perusahaan, dibutuhkan waktu tenggang dihitung dari permintaan bahan baku, pemesanan bahan baku sampai bahan baku diterima oleh gudang sehingga persediaan pengaman diperlukan untuk menjaga kemungkinan kekurangan bahan baku, akibat penggunaan bahan baku lebih besar dari perkiraan semula atau keterlambatan datangnya bahan baku yang sedang dipesan (Trihudiyatmanto, 2017).

Biaya persediaan yang selalu meningkat dan permintaan relatif stabil maka diperlukan analisis untuk pengendalian persediaan yang berkaitan dengan efisiensi proses produksi perusahaan, utamanya efisiensi pada penggunaan biaya persediaan (Fahmi, 2016).

Alasan perusahaan perlu mengendalikan persediaan adalah tidak memungkinkan barang yang dibutuhkan dapat diperoleh dengan cepat dan tepat pada saat dibutuhkan agar jumlah persediaan yang dipasok perusahaan tidak terlalu besar sehingga biaya modal yang tertanam dalam persediaan dan biaya-biaya yang dikeluarkan tidak terlalu besar. Pengendalian persediaan tidak menghilangkan adanya biaya yang timbul akibat adanya persediaan bahan baku yang terlalu besar atau terlalu kecil, namun hanya meminimalisir atau penghematan adanya biaya tersebut (Tambunan et al., 2018).

Kuantitas barang yang dipesan akan mempengaruhi biaya persediaan. Semakin kecil ukuran pemesanan maka perusahaan akan semakin sering melakukan pemesanan, dan begitu pula sebaliknya. Pengendalian persediaan ini merupakan fungsi manajerial perusahaan. Penghematan persediaan bahan baku yang menjadi masalah utama adalah penyelenggaraan persediaan yang tepat dan dana yang ditanam dalam persediaan bahan baku tidak besar. Biaya-biaya persediaan itu dapat ditekan seminimal mungkin dengan menggunakan metode *Economic Order Quantity (EOQ)*, (Bimata Dyatmika & Didit Krisnadewara, 2018)

Economy Order Quantity adalah suatu metode yang menyangkut tentang pengadaan atau persediaan bahan baku pada suatu perusahaan. Perusahaan pasti memerlukan bahan baku demi kelancaran proses produksi, bahan baku yang diperoleh dari *supplier* dengan perhitungan tertentu, dan dengan perhitungan yang ekonomis dan efisien tentunya perusahaan dapat menentukan secara teratur bagaimana dan berapa jumlah material atau bahan baku yang harus disediakan. Persediaan bahan baku yang melebihi kebutuhan perusahaan, akan menambah biaya pemeliharaan dan penyimpanan. Persediaan yang dikurangi juga dapat menghambat pada jalannya produksi karena akan mengalami masalah kehabisan persediaan bahan baku (*Out Of Stock*). *Economy Order Quantity* yang diterapkan pada perusahaan dapat membantu dalam menentukan jumlah unit persediaan seminimal mungkin, biaya yang serendah mungkin, dan mutu atau kualitas bahan baku yang baik. Metode EOQ dalam suatu perusahaan akan

mampu meminimumkan terjadinya *out of stock* sehingga tidak mengganggu proses jalannya produksi sehingga dapat meminimumkan biaya perusahaan yang dikeluarkan karena adanya efisiensi persediaan bahan baku dalam perusahaan (Rahmawati, 2017).

Metode EOQ juga akan mampu mengurangi biaya penyimpanan, penghematan ruang gudang, dan menyelesaikan masalah yang timbul karena persediaan bahan baku yang menumpuk di gudang. Analisis EOQ ini dapat digunakan dengan mudah dan praktis untuk merencanakan berapa kali pembelian suatu bahan dan berapa banyak pembelian bahan baku yang dilakukan perusahaan (Saputra, 2018)

CV. SIMA adalah salah satu perusahaan *High-End Furniture* di Surabaya. Mengutamakan kualitas dalam segala aspek adalah tujuan utama perusahaan sehingga banyak bahan baku yang tersedia untuk perusahaan setiap tahunnya. Proses produksi menggunakan bahan baku dan kualitas yang terbaik. Persediaan bahan baku harus selalu tersedia dan pasokan bahan baku harus tepat waktu untuk kelancaran proses produksi. Perhitungan ekonomis pada suatu perusahaan dapat menentukan secara teratur bagaimana dan berapa jumlah material yang harus disediakan. Kendala yang dialami oleh CV.SIMA yakni perhitungan persediaan bahan baku dilakukan dengan cara tradisional sehingga menyebabkan perhitungan stok yang ada pada sistem dengan lapangan seringkali selisih dan tidak sesuai dan menyebabkan *out of stock* atau kekurangan *stock*. Oleh karena itu dibutuhkan pengendalian persediaan bahan baku sebab perusahaan

harus memiliki persediaan yang optimal dan efisiensi biaya perusahaan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang disampaikan, masalah yang dibahas dalam skripsi adalah bagaimana pendekatan EOQ terhadap penghematan biaya persediaan pada CV.SIMA?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pendekatan EOQ terhadap penghematan biaya persediaan pada CV.SIMA

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan adalah :

1. Bagi Penulis

Bagi penulis penelitian ini bermanfaat untuk menerapkan teori-teori yang didapat selama perkuliahan, dan menambah wawasan dan pengetahuan mengenai penghematan biaya persediaan dengan menggunakan metode *Economy Order Quantity* secara luas sehingga dapat dijadikan masukan dalam masa mendatang melihat perbedaan ilmu teori dan praktik di lapangan.

2. Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dan informasi bagi perusahaan dalam usaha mengendalikan persediaan

yang optimal sehingga dapat meminimumkan biaya produksi perusahaan.

3. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebuah kajian ilmu pengetahuan dan menambah literasi perpustakaan sebagai bahan informasi jika kelak dibutuhkan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk peneliti selanjutnya dalam hal pengendalian persediaan, metode *Economic Order Quantity* (EOQ) dalam efisiensi penghematan biaya persediaan.

1.5 Fokus Penelitian dan Keterbatasan Penelitian

Fokus penelitian ini bermanfaat bagi pembatasan mengenai objek penelitian yang diangkat dan agar peneliti tidak terjebak pada banyaknya data yang diperoleh di Pembatasan dalam penelitian kualitatif lebih didasarkan pada tingkat kepentingan, urgensi, dan realibilitas masalah yang akah dipecahkan lapangan. Fokus penelitian ditentukan dan diarahkan pada tingkat pembaruan informasi yang akan diperoleh dari situsasi perekonomian dan social yang dimaksudkan untuk membatasi penelitian guna memilih data yang lebih relevan dan tidak relevan. Focus penelitian ini memfokuskan masalah terlebih dahulu agar tidak terjadi masalah yang luas di kemudian hari dan tidak sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono., 2017).

Penelitian ini memfokuskan masalah terlebih dahulu agar tidak terjadi perluasan masalah yang

kemudian tidak sesuai pada tujuan penelitian ini. Peneliti memfokuskan untuk meneliti pendekatan metode EOQ terhadap penghematan biaya persediaan CV.SIMA periode 1 Tahun yakni tahun 2020. Keterbatasan penelitian ini bergantung pada laporan persediaan, pembelian, dan pemakaian bahan baku.